

PERANCANGAN SIGN SYSTEM DI STASIUN KERETA API PADANG

SIGN SYSTEM RE-DESIGN IN PADANG TRAIN STATION

Aulia Rahman¹, Taufiq Wahab, S.Sn., M.Sn.², Diani Apsari, S.Ds., M.Ds.³

¹²³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Bandung, Indonesia

¹amanrahman@students.telkomuniversity.ac.id, ²taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id,

³dianiapsari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Padang adalah jantungnya Provinsi Sumatera Barat yang menjadikan Padang sebagai pusat jual beli dan pusat pemerintahan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan mobilitas penduduk yang datang dari daerah-daerah lain menuju Kota Padang ataupun sebaliknya. Kereta Api merupakan salah satu transportasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Di kota Padang terdapat stasiun terbesar di Sumatera Barat yaitu Stasiun Padang. Stasiun Padang berada di Jalan Stasiun No.1, Simpang Haru, Kecamatan Padang Timur, Padang, Sumatera Barat. Memiliki lahan cukup luas dan bangunan kolonial membuat keberadaan sign system sangat diperlukan dan diperhatikan di stasiun ini. Stasiun ini memiliki permasalahan sign system yang kurang memadai dan kurang berfungsi. Peletakan yang tidak tertata maupun pada titik yang diperlukan, membuat sign system tidak berfungsi. Maka untuk menyelesaikan masalah diatas dilakukan perancangan ulang sign system di Stasiun Padang untuk mempermudah para pengunjung dalam memperoleh kebutuhan informasi.

Kata Kunci: Stasiun Padang, Kereta Api, sign system

ABSTRACT

Padang is the heart of West Sumatra Province which makes Padang the center of buying and selling and the center of government. This causes an increase in population mobility coming from other areas to the city of Padang or vice versa. Train is one of the most popular transportation by the public. In the city of Padang there is the largest station in West Sumatra, the Padang Station. Padang Station is located at Jalan Station No.1, Simpang Haru, Padang Timur District, Padang, West Sumatra. Having a fairly large area of land and colonial buildings make the existence of a sign system very necessary and considered at this station. This station has an inadequate and malfunctioning sign system problem. Laying that is not organized or at the required point, makes the sign system does not work. So to solve the problem above, a sign system redesign was carried out at Padang Station to make it easier for visitors to obtain information needs.

Key Words: Padang Station, Train, Sign System.

1. PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan kota terbesar di Pantai Barat Sumatera dan juga merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang sebagai jalur masuk dari Barat Indonesia dari Samudera Hindia. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Menurut data BPS pada tahun 2018 jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Malang, yaitu wisatawan mancanegara sebanyak 100.233 dan wisatawan domestik sebanyak 7.072.124 sehingga total pengunjung sebanyak 7.172.358 dengan jumlah 69 objek wisata yang dapat di datangi. Objek wisata tersebut berupa pantai, air terjun, candi, hingga kuliner. Dengan demikian, membuat pemasok ekonomi terbesar di Kabupaten Malang yaitu berasal dari sektor pariwisata.

Kota Padang adalah Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat yang menjadikan Kota Padang sebagai pusat perekonomian dan pusat pemerintahan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan mobilitas penduduk yang datang dari daerah-daerah lain menuju Kota Padang ataupun sebaliknya. Kota Padang memiliki aksesibilitas layanan jasa transportasi yang cukup banyak, seerti : bus, travel, pesawat terbang, kapal laut, kereta api, dll. Hal tersebut memudahkan masyarakat untuk memilih layanan jasa transportasi yang ingin digunakan sebagai sarana penunjang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kereta api merupakan salah satu transportasi yang diminati masyarakat. Di Kota Padang PT.KAI mengelola layanan transportasi kereta api Divisi Regional II (DIVRE II) Sumatera Barat yang mengelola stasiun terbesar di Sumatera Barat yaitu Stasiun Padang. Memiliki lahan yang cukup luas dan bangunan kolonial membuat keberadaan sign system sangat diperlukan dan harus diperhatikan di stasiun ini. Stasiun ini memiliki permasalahan sign system yang kurang memadai dan kurang berfungsi. Peletakan yang tidak tertata

maupun pada titik yang diperlukan, membuat sign system tidak berfungsi dan memadai. Oleh karena masalah diatas, maka untuk menyelesaikan masalah ini dilakukan perancangan ulang sign system di Stasiun Padang untuk mempermudah para pengunjung dalam memperoleh kebutuhan informasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji sudut pandang peserta dengan menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini dilakukan guna memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang peserta.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan yaitu observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke Stasiun Kereta Api Padang, guna untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk merancang sign system. Studi pustaka, mencari dan mengolah data yang diperlukan untuk kebutuhan pembuatan laporan serta perancangan dari berbagai informasi yang bersumber valid dari buku, jurnal, maupun *e-book* yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara kepada ahli, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan petugas di Stasiun Kereta Api Padang. Kuesioner kepada responden, penulis membuat beberapa daftar pertanyaan dengan menggunakan google forms dan kemudian akan disebarluaskan melalui media sosial yaitu LINE, Whatsapp, dan Instagram kepada *target audiens* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Metode analisis menggunakan analisis SWOT yaitu untuk menganalisis data, penulis memilih metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Analisis Matriks merupakan cara untuk menganalisis data yang terdiri dari kolom dan baris yang memunculkan dua dimensi yang berbeda, yang bertujuan untuk membandingkan seperangkat data dan menarik kesimpulan.

3. KAJIAN TEORI

Secara etimologi desain berasal dari kata itali "*Designo*" berarti gambar. Kata desain dapat digunakan sebagai kata kerja maupun sebagai kata benda. Jika "desain" sebagai kata kerja maka dapat diartikan sebagai proses membuat atau merancang. Sedangkan dalam kata benda "desain" adalah hasil akhir dari proses perancangan ide kreatif sebelumnya, baik dalam bentuk visual digital, proposal, atau sebuah rencana.

Prinsip Design

1. Keseimbangan (*Balance*)
2. Irama (*Rhythm*)
3. Penekanan (*Emphasis*)
4. Kesatuan (*Unity*)
5. Proporsi

Teori Warna

Sebuah karya visual tak luput dari warna, warna adalah unsur yang penting ketika pendesain ingin menyampaikan emosi, karena warna digunakan sebagai pembangkit emosi atau perasaan tertentu.

Kesepakatan semua desainer mengenai warna yang emosional mampu menarik perhatian. Dalam pembuatan karya visual seorang desainer menggunakan warna untuk memasarkan karyanya. (Swasty, Serba serbi warns, 2017:35)

Tipografi

Dalam pembuatan sebuah karya visual tak luput adanya sebuah tipografi, semakin modernnya manusia penggunaan tipografi semakin diminati dan memandang hal ini sebagai kreatifitas yang indah dari sebuah huruf. Tipografi sering kali di temui di berbagai karya visual tentunya penggunaan tersebut tidak sembarang. Hal ini digunakan sebagai salahsatu nilai estetik yang dibentuk sesuai dengan media komunikasi visual yang pada prosesnya melibatkan "seni desain huruf". (Nathalia & Anggraini, 2020:74-77)

Pada buku karya Nathalia dan Anggraeni berjudul DKV dasar-dasar panduan untuk pemula mengutip tulisan dari J.Ben Lierman pada buku Types of Typeforce (1967), ia mengatakan kesuksesan pada sebuah desain yang menggunakan tipografi dipengaruhi oleh dua hal, yakni *legibility*, dan *readability*.

Wayfinding sign yang standar harus memiliki *legibility* dan *readability*. (Sri Soedewi : 2019).

1. Legibility
2. Readability

Sign system yang dirancang dengan baik, akan menciptakan keunikan pada identitas suatu tempat, sehingga secara efektif dapat menciptakan citra merek. Peran *sign system* selain membantu menemukan jalan, *sign system* juga dapat mengkomunikasikan berbagai jenis informasi lainnya, seperti informasi peringatan, operasional, dan interpretatif (Calori & Vanden-Eynden, 2015:5).

Adapun macam-macam konten informasi pada *sign system* menurut (Calori & Vanden-Eynden, 2015:93), sebagai berikut:

1. *Identification*
Berfungsi untuk mengidentifikasi suatu tempat atau tujuan dalam suatu lingkungan
2. *Directional*
Berfungsi untuk mengarahkan orang ke suatu tujuan atau suatu tempat
3. *Warning*
Tanda yang berfungsi untuk memperingatkan orang terhadap bahaya atau suatu prosedur keselamatan
4. *Regulatory and Prohibitory*
Tanda yang menginformasikan suatu peraturan atau larangan, untuk mengatur perilaku orang-orang dalam suatu lingkungan
5. *Operational*
Tanda yang menginformasikan suatu penggunaan atau operasi lingkungan, yang menjelaskan cukup rinci.
6. *Honorific*
Pemberian suatu kehormatan kepada seseorang yang penting dalam suatu lingkungan
7. *Interpretive*
Sistem tanda yang membantu seseorang untuk mengartikan suatu makna dalam lingkungan, yang biasanya berisi tentang sejarah, penduduk, artefak, dan lain-lain.

Adapun bentuk dasar *sign system* berdasarkan pemasangan menurut (Calori & Vanden-Eynden, 2015:193), yaitu:

- a. *Freestanding or ground-mounted*, yaitu berdiri diatas tanah
- b. *Suspended or ceiling-hung*, yaitu digantung dari atas langit-langit
- c. *Projecting or flag-mounted*, yaitu dipasang pada bendera, biasanya dipasang dengan tegak atau secara vertikal ataupun ditempel pada dinding
- d. *Flush or flat wall-mounted*, yaitu dipasang rata dengan dinding.

Bahan atau material merupakan proses yang penting dalam perancangan *sign system*, karena pemilihan bahan yang tepat akan memberi kesan yang berbeda. Adapun jenis-jenis bahan menurut (Calori & Vanden-Eynden, 2015:225), yaitu:

1. Aluminium
Bahan aluminium digunakan sebagai hiasan, lempengan, dan struktur yang halus. Aluminium memiliki tampilan yang menarik, ringan, dan daya tahan yang baik.
2. *Stainless steel*
Bahan yang memiliki tampilan yang bagus, hampir sama dengan aluminium yang berbahan metal, daya tahan yang bagus dan awet, anti karat, harga yang mahal.
3. Perunggu
Bahan yang memiliki tampilan yang bagus, hampir sama dengan aluminium yang berbahan metal, daya tahan yang bagus dan awet, anti karat, harga yang mahal.
4. Akrilik
Bahan yang cukup unik dan dapat dieksplor, ada yang berbentuk transparan, bahan yang mudah dibentuk, tahan dengan pecah, dan juga ringan.

5. Kaca
Bahan yang terbuat dari gelas, terkadang digunakan untuk plakat, bentuknya transparan, mudah pecah, namun terlihat lebih modern.
6. Kayu
Bahan kayu dapat dibuat untuk berbagai bentuk dengan tekstur kasar ataupun halus. Ketahanan *sign system*-nya tergantung pada bahan kayu yang digunakan, yaitu menggunakan kayu yang lebih kokoh.
7. Kain
Bahan kain berbentuk fleksibel, biasanya digunakan untuk umbul-umbul atau bendera, spanduk dan banner.
8. *Masonry*
Material ini berbahan dasar dari batu, semen, dan lainnya. Namun sifatnya bertahan lama.

4. HASIL PERANCANGAN

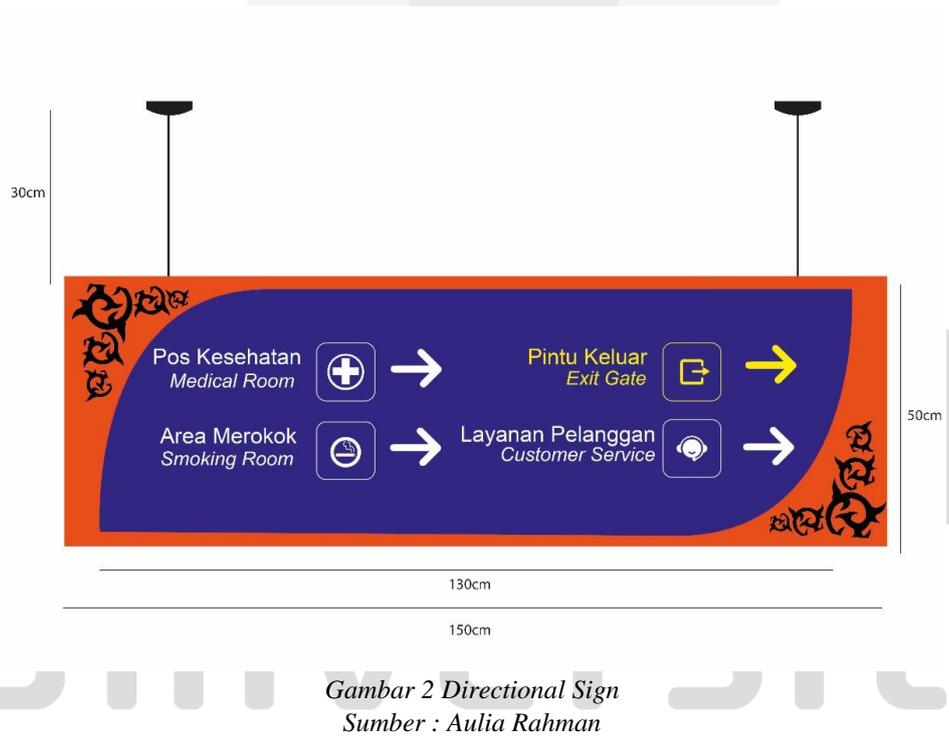
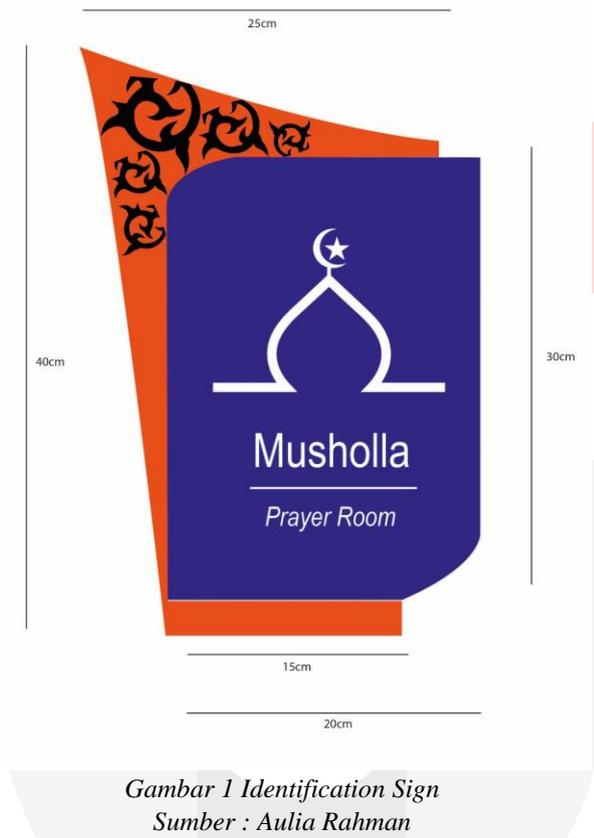
4.1 Konsep pesan

- a. Menjelaskan suatu informasi dalam bentuk visual melalui sign system kepada seluruh pengunjung mengenai lokasi yang ada disekitar area stasiun, yaitu berupa informasi arahan/navigasi, larangan dan peringatan, serta Operasional yang berlaku di Stasiun Kereta Api Padang.
- b. Memperkuat citra PT K.A.I dengan mengadopsi identitas dari PT K.A.I pada sign system, seperti bentuk papan sign dan warna.
- c. Memberikan experience baru kepada pengunjung Stasiun Kereta Api Padang dengan menambahkan identitas Stasiun Padang, yaitu kolaborasi logo PT K.A.I dan bentuk bangunan Stasiun yang menyerupai rumah adat minang.

4.2 Konsep Kreatif

Adapun konsep kreatif yang digunakan oleh penulis adalah perancangan sign system yang beridentitas. Identitas yang dipakai merupakan identitas dari PT K.A.I dan Stasiun Padang sendiri agar para pengunjung merasa familiar terhadap sign system tersebut. Sign system akan dirancang dengan mengkolaborasikan elemen desain yang ada pada identitas PT K.A.I dan Stasiun Padang. Elemen desain tersebut antara lain warna logo PT K.A.I dan unsur minangkabau yang merupakan ciri khas kota Padang. Sign system yang akan dirancang akan dibuat menggunakan warna orange dan biru sedangkan sign boardnya akan disesuaikan dengan unsur minangkabau, yaitu bentuk atap rumah adat minang yang banyak dijumpai di ranah minang. Selain itu bentuk dari Stasiun juga memiliki gaya geometris.

4.3 Hasil Perancangan





Gambar 3 Regulatory Sign
Sumber : Aulia Rahman



Gambar 4 Mockup
Sumber : Aulia Rahman



5. KESIMPULAN

Stasiun Kereta Api Padang adalah salah satu stasiun yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Stasiun Kereta Api Padang melayani jurusan antar kota dan juga kereta Bandara. Akan tetapi banyaknya fasilitas dan luasnya bangunan membuat pengunjung cukup kebingungan menemukan lokasi yang dituju. Disebabkan perancangan sign system yang sudah ada kurang efektif, dilihat dari beberapa faktor yang penulis jabarkan pada identifikasi masalah. Oleh sebab itu perancangan sign system yang baru diharapkan dapat memberikan informasi, menambah kesan estetik, dan menciptakan public image terhadap pengunjung Stasiun Kereta Api Padang yang mampu meningkatkan pelayanan Stasiun Kereta Api Padang.

6. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan perancangan komunikasi visual sign system Stasiun Kereta Api Padang diatas penulis menyarankan beberapa saran :

1. Penulis menyarankan kepada pihak Stasiun Kereta Api Padang untuk melengkapi dan menyeragamkan perancangan sign system yang berada pada lingkungan Stasiun Kereta Api Padang agar terlihat lebih menarik dan menunjang estetika lingkungan, diluar tujuan utamanya sebagai bentuk pelayanan dengan memberikan informasi yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketertiban terhadap pengunjung.
2. Bagi perancang lain yang akan merancang suatu bentuk sign system agar sebelumnya melengkapi segala bentuk data verbal, data visual, dan data lainnya yang dapat mengemukakan permasalahan secara jelas, sehingga mampu menunjang dalam perancangan sign system dan mempermudah pengerjaan karya akhir.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Swasty, W. (2017:38). *serba serbi warna*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Retrieved from Studio Desain.
- Swasty, W. (2017:35). *Serba serbi warna*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nathalia, K., & Angraini, L. S. (2020:74-77). *DKV, Dasar-dasar panduan untuk pemula*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Wikipedia . (7 Maret 2020) *Stasiun Padang*. Retrieved from wikipedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Padang
- Wikipedia. (4 Maret 2020) *Sign system*. Retrieved from wikipedia : https://en.wikipedia.org/wiki/Sign_system
- Hendratman. (2017:489). *Computer Graphic Design*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia (5 Maret 2020) *Symbol*. Retrieved from wikipedia : <https://en.wikipedia.org/wiki/Symbol>
- Open library tel- u (5 Maret 2020) *Perancangan sign system kota tua jakarta*. Retrieved from open library tel-u : <https://openlibrary.telkomuniversitas.ac.id/pustaka/145690/perancangan-sign-system-terintegrasi-website-di-wisata-kota-tua-jakarta-utara.html>
- Tanuwidjaja, Gunawan. 2012. Tinjauan Pustaka Wayfinding & Orientation System. <http://www.scribd.com/doc/86547166/SS-Tinjauan-Pustaka-WayFinding>. (diakses pada 1 April 2020)
- Tinarbuko, Sumbo. 2012. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jelasutra

Anna, Lucia, K. 2008. Psikologi Arti dan Warna. Artikel online. <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/09/15551015/psikologi.dan.arti.warna>. (diakses pada 1 April 2020)

Rustan, Suriyanto. (2009) : Layout Dasar dan Penerapannya. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama

Sihombing, Danton, (2003) : Tipografi Dalam Desain Grafis. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama

Kusrianto, Adi. (2007) : Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET

Safanayong, Yongky, (2006) : Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta, Arte Intermedia

Dwiputri, A., & Swasty, W. (2019). Color Coding and Thematic Environmental Graphic Design in Hermina Children's Hospital. *Journal of Visual Art and Design*, 11(1), 35–44.

Soedewi, S. (2019). Identitas Visual pada Signage System di Pusat Perbelanjaan Metro Indah Mall. *Waca Cipta Ruang*, 5(2), 379–387.

Rezaldi, M. Y., & Soewardikoen, D. W. (2016). Tsunami hazard signage at beach tourism area in Indonesia. *Heritage, Culture and Society*, 433–436. doi:10.1201/9781315386980-77.

